

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan agar memahami suatu masalah berdasarkan perspektif (termasuk definisi dan interpretasi) para pelaku di situs penelitian. Pendekatan kualitatif dalam Moleong (2008) didefinisikan sebagai penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian dan dengan dideskripsikan melalui kata-kata serta memanfaatkan metode yang ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang secara umum meneliti atas mencari jawaban akan pertanyaan, dilakukan secara sistematis dengan serangkaian prosedur, mengumpulkan bukti, menghasilkan temuan baru, menghasilkan temuan lain yang dapat diterapkan (Mack, Woodsong, MacQueen, Guest, & Namey, 2005). Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang diarahkan pada latar dan individu secara alami dan holistic (utuh) sehingga tidak mengisolasi individu atau organisasi kedalam sebuah variabel atau hipotesis (Tobing dkk., 2017). Penelitian dengan jenis pendekatan ini menghasilkan data yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik ataupun prosedur kuantifikasi lainnya. Sehingga memungkinkan peneliti *finding another fact* dalam pendekatan ini.

Penggunaan metode kualitatif memungkinkan peneliti mengetahui pandangan dari mereka subjek yang ditelitinya. Pendekatan ini mengantarkan peneliti dalam penjelajahan konsep yang dipahami oleh responden dalam kehidupan sesuai nilai dan budaya yang dimilikinya. Penelitian kualitatif mempelajari orang-orang dengan mendengarkan apa yang dikatakan, tentang diri mereka dan pengalamannya dari sudut pandang orang yang diteliti (Salim & Syahrums, 2012). Pada hakikatnya penelitian ini dilakukan dengan mengamati orang dalam berinteraksi di lingkungan hidupnya, memahami bahasa dan pandangan terhadap dunia sekitarnya, berinteraksi dengan subjek yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan untuk memahami dan

menggali pandangan serta pengalaman mereka untuk mendapatkan data yang diperlukan (Iskandar, 2009).

Pendekatan kualitatif (*qualitative research*) diperlukan untuk penelitian ini karena peneliti berusaha untuk mengungkapkan penjelasan teoritis yang ingin dibangun (berdasarkan data) mementingkan perspektif, definisi dan interpretasi partisipan. Kekuatan penelitian kualitatif adalah memberikan deskripsi tekstual mengenai permasalahan yang diteliti. Selain itu, metode kualitatif juga efektif untuk mengidentifikasi faktor yang peranannya tidak terlihat secara langsung, misalnya norma, status sosial, ekonomi, peran gender, etnis, dan agama (Mack dkk., 2005). Sebagaimana tujuan utama penelitian kualitatif adalah menjabarkan temuan atau fenomena sesuai temuan di lapangan (Tobing dkk., 2017). Sehingga penelitian mencoba mengungkap jawaban empiris terhadap suatu permasalahan yang berujung membantu penyelesaian masalah baik itu pelurusan konsep, saran tindakan atau sebuah kebijakan.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan penelitian dengan menggunakan teknik dan alat tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian. Sujana & Ibrahim (1989) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa kejadian yang terjadi pada saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan populasi di daerah tertentu (Suryana, 2010). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan aktual mengenai sifat populasi dari daerah tertentu (Hardani dkk., 2020, hlm. 54). Ismail Nurdin & Sri Hartanti mengemukakan ciri-ciri penelitian deskriptif sebagai berikut (Nurdin & Hartati, 2019).

- a. Memusatkan pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, kejadian yang aktual dan penting untuk diteliti.

- b. Bermaksud untuk mendeskripsikan situasi atau kejadian secara tepat dan akurat, bukan untuk mencari hubungan atau sebab akibat.

Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual pada saat penelitian dilaksanakan. Peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, kemudian menggambarkan kejadian tersebut sebagaimana adanya. Penggunaan metode deskriptif ini digunakan dengan maksud untuk mendapatkan gambaran secara actual faktual terhadap gejala sosial yang memusatkan pada pemecahan masalah yang terjadi yakni memperoleh gambaran mengenai peran anggota legislatif perempuan dalam pemenuhan aspirasi perempuan di Kabupaten Majalengka.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah DPRD Kabupaten Majalengka. Sesuai dengan latar belakang permasalahan dan tujuan dari penelitian ini pemilihan lokasi ini berdasarkan literatur yang telah dilakukan sebelumnya bahwa kondisi di lapangan menunjukkan belum adanya peran yang signifikan keberadaan anggota legislatif perempuan di parlemen lokal. Sehingga peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan pendapat para partisipan atau informan yaitu anggota DPRD perempuan, organisasi yang bergerak pada bidang perempuan dan anak, maupun masyarakat.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian atau disebut sebagai informan atau narasumber dipilih dengan *purposive sampling* (pertimbangan tertentu). Hal ini sejalan dengan Nasution (2003) dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel adalah sumber yang dapat memberikan informasi baik berupa peristiwa, manusia, situasi, yang dipilih secara *purposive* yakni bertalian atau tujuan tertentu. Subjek-subjek yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Anggota perempuan DPRD Kabupaten Majalengka Periode 2019-2024.
- b. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Majalengka.

- c. Masyarakat Kabupaten Majalengka penggiat masalah perempuan dalam hal ini anggota Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kabupaten Majalengka serta akademisi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mempersiapkan teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

3.3.1 Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data faktual dari sumbernya. Menurut (Darmadi, 2013) wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab lisan secara langsung kepada narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam melakukan wawancara dibutuhkan instrumen wawancara serta alat pendukung lain seperti *tape recorder*, dokumen, dan naskah lainnya yang menunjang proses wawancara.

Nasution (2003) mengungkapkan tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang ada dalam hati dan pikiran orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia dan hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi. Wawancara dapat berfungsi untuk melukiskan dunia kenyataan sehingga peneliti akan dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya (deskriptif) dan eksplorasi apabila masalah yang dihadapi masih samar-samar karena belum pernah diteliti oleh orang lain (Nurdin & Hartati, 2019).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara karena teknik ini dirasa tepat untuk menggali informasi dari narasumber. Informasi ini akan lebih efektif didapatkan dengan melakukan wawancara dengan informan atau narasumber yang telah ditentukan. Tentunya wawancara akan dilakukan bukan hanya kepada satu narasumber saja, melainkan kepada beberapa partisipan yang mendukung sebagai pembanding dan pengoreksi jika terdapat kekeliruan dari narasumber utama.

3.3.2 Observasi

Observasi diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap objek penelitian dengan melibatkan seluruh indra. Pengamatan atau observasi merupakan suatu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Usman dan Purnomo dalam Hardani dkk., (2020) menyebutkan bahwa observasi ialah pengamatan dengan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi observasi langsung dan tak langsung. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada sebagai objek yang diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto. Dalam teknik ini observer adalah instrument utama (*key instrument*). Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap peran anggota legislatif perempuan dalam pemenuhan aspirasi perempuan baik dalam melaksanakan fungsi anggaran, fungsi legislasi maupun fungsi pengawasan, terutama dalam menjalankan representasi baik itu ketika reses atau respon terhadap situasi yang aktual mengenai permasalahan perempuan.

3.3.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain yang berkaitan dengan subjek penelitian. Teknik ini digunakan dengan mencari dokumen yang bersifat pribadi dan resmi sebagai sumber data yang dapat dipergunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Sugiyono dalam Hardani, dkk. (2020) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan (catatan harian, sejarah kehidupan *life histories*, cerita, biografi, peraturan, kebijakan), gambar (foto, gambar hidup, sketsa) atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik studi dokumentasi merupakan pelengkap bagi data yang dihasilkan melalui metode wawancara dan observasi. Data yang dihasilkan dari studi dokumentasi ini berupa dokumen yang berkaitan dan dapat menunjang penelitian. Data tersebut misalnya berupa dokumen perda yang memuat permasalahan

perempuan, laporan hasil reses, data mengenai permasalahan perempuan (tingkat kesejahteraan, kesehatan, kasus kekerasan perempuan, dan lainnya).

3.3.4 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan penelitian dengan pengumpulan data secara mendalam melalui berbagai *literature*, buku, catatan, majalah, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai permasalahan yang akan diteliti. Studi pustaka istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustaka (*literature review*) dan tinjauan teoritis (Melfianora, 2019).

Peneliti mencari data berupa teori-teori para ahli, uraian hasil penelitian terdahulu, serta fakta-fakta dilapangan mengenai masalah yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa sumber yang digunakan peneliti diantaranya buku-buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, berita terkini serta sumber lainnya yang dapat menambah pengetahuan dan menjadi acuan yang menunjang masalah penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai *human instrument* yang berarti ia berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari temuannya (Sugiyono, 2017). Peneliti adalah *key instrument* dari penelitian yang berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Menurut Gulo dalam Alhamid & Anufia (2019) instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara atau pengamatan baik berupa daftar pertanyaan, pedoman dokumenter ataupun pedoman lainnya sesuai dengan metode yang digunakan guna mendapatkan informasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, lembar observasi dan lembar studi dokumentasi.

3.4.1 Lembar Wawancara

Lembar wawancara dibuat untuk memberikan arahan saat proses berlangsung. Lembar wawancara memudahkan peneliti dalam melakukan tanya jawab dengan narasumber sehingga adanya batasan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini peneliti membuat lembar wawancara untuk memperoleh data objektif mengenai peran anggota legislatif perempuan dalam

pemenuhan aspirasi perempuan yang disusun berdasarkan variabel serta indikator yang telah ditentukan.

3.4.2 Lembar Observasi

Instrumen observasi digunakan sebagai data pelengkap dari teknik wawancara yang telah ditentukan. Lembar observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati segala bentuk aktivitas selama ini dari anggota legislatif perempuan dalam pemenuhan aspirasi perempuan.

3.4.3 Lembar Dokumentasi

Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis dengan mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak (Alhamid & Anufia, 2019). Begitu pun dengan penelitian ini, lembar dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan sejumlah bahan dokumen yang sesuai dengan masalah penelitian.

3.5 Tahapan Penelitian

3.5.1 Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap yang dilakukan sebelum berlangsungnya sebuah penelitian. Secara umum pada tahap ini terdiri dari tahap persiapan dan perizinan. Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan segala sesuatu mengenai penelitian diantaranya fokus permasalahan dan objek penelitian. Selanjutnya permasalahan tersebut disusun dalam bentuk judul dan proposal penelitian yang diajukan kepada pembimbing skripsi. Setelah adanya persetujuan dari pembimbing skripsi maka dilakukan pra penelitian dan studi literature sebagai upaya menggali gambaran awal atas fokus penelitian.

Tahapan pra penelitian selanjutnya ialah mengenai perizinan. Perizinan merupakan tahap yang penting agar peneliti mendapat kemudahan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan subjek dan objek yang telah ditentukan. Adapun tahap perizinan tersebut ditempuh dengan langkah sebagai berikut.

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI untuk

mendapatkan surat rekomendasi yang akan disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.

- b. Mengajukan surat permohonan izin mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan Akademik FPIPS UPI atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi penelitian.
- c. Dengan membawa surat izin penelitian peneliti meminta izin penelitian kepada subjek penelitian yang telah ditentukan, serta menunggu kesediaan para pihak untuk menyetujui penelitian.
- d. Setelah mendapatkan izin dari pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian maka penelitian akan dilaksanakan sesuai dengan tempat dan waktu yang telah ditentukan bersama.

3.5.2 Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian data atas fokus permasalahan yang telah disusun berdasarkan teknik dan instrumen yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah dalam tahap ini adalah sebagai berikut.

- a. Menghubungi narasumber yang akan diminta informasi dan kesediaannya memberikan izin penelitian.
- b. Mengadakan wawancara dengan narasumber sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disepakati bersama.
- c. Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
- d. Peneliti melaksanakan teknik lain (disamping wawancara), seperti observasi dan studi dokumentasi pada subjek penelitian sesuai dengan rancangan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

3.5.3 Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan dari tahap sebelumnya kemudian disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis data untuk mencari temuan dan kebenaran atas fokus permasalahan penelitian. Pengolahan dan analisis data ini dilaksanakan dengan alur kegiatan yang dibahas lebih lanjut dalam bagian teknik analisis dan pengolahan data.

3.5.4 Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti melakukan penggabungan atas seluruh bagian atau bab penelitian yang telah dibuat. Penyusunan bab tersebut didasarkan atas ketentuan dari pedoman penulisan skripsi Universitas Pendidikan Indonesia. Laporan yang telah tersusun inilah yang nantinya akan dipertanggungjawabkan peneliti pada ujian siding skripsi.

3.6 Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah mendapatkan data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti. Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data dari hasil penelitian menjadi informasi baru agar mudah dimengerti dan menghasilkan sebuah kesimpulan (Nurdin & Hartati, 2019). Ketepatan menggunakan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, sehingga kegiatan analisis merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif data yang muncul berupa kata-kata bukanlah serangkaian angka, yang kemudian kata-kata tersebut disusun kedalam teks yang diperluas sehingga memudahkan pemahaman diri sendiri ataupun orang lain. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Analisis data ini seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan (Hardani dkk., 2020)

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Selama proses pengumpulan data berlangsung kegiatan reduksi data ini berlangsung secara terus menerus sampai penulisan akhir laporan. Proses mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting dan membuang yang tidak penting berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan proses ini data-data yang didapatkan dapat disederhanakan dan ditransformasikan dengan seleksi yang ketat sesuai fokus penelitian. Dalam hal ini data-data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi

literatur di reduksi agar sesuai dengan fokus peran anggota legislatif perempuan dalam pemenuhan aspirasi perempuan.

3.5.2 Display Data

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah display data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data tersebut membantu peneliti untuk memahami data karena data yang disajikan akan lebih tersusun dan terorganisir. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, hubungan antar kategori dan lainnya. Dengan menyajikan data kedalam bentuk-bentuk tersebut maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merumuskan langkah selanjutnya atas data tersebut.

3.5.3 Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik atau mengambil kesimpulan adalah tujuan utama analisis data yang dilakukan sejak awal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Simpulan diperoleh dari hasil metode berpikir yang relevan dengan fokus penelitian. Simpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa sebuah deskripsi atau objek yang sebelumnya remang-remang sehingga menjadi lebih jelas setelah dilakukan penelitian, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori. Sehingga simpulan tersebut berupa temuan yang baru (Hardani dkk., 2020).

Simpulan yang dibuat dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung agar menjadi sebuah simpulan yang tepat. Dengan demikian, simpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, atau mungkin juga tidak karena mengalami perkembangan setelah berada di lapangan penelitian.

3.7 Validitas Data Penelitian

3.7.1. Triangulasi

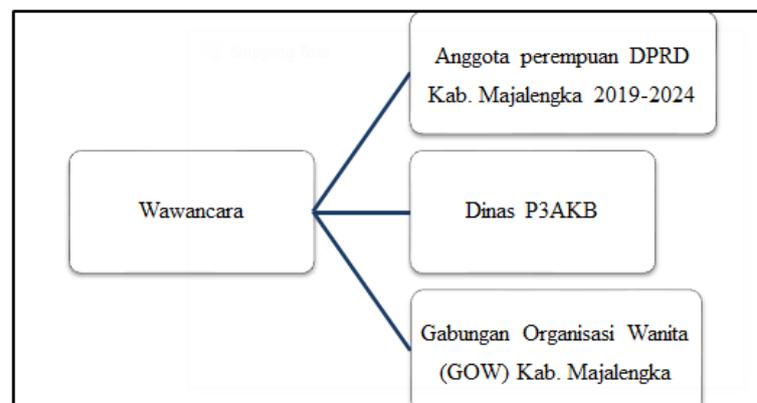
Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara ataupun waktu (Sugiyono, 2012). Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang ada (Hardani dkk., 2020). Dalam penelitian kualitatif triangulasi diperlukan untuk membuat data yang dihasilkan se-objektif mungkin. Triangulasi juga digunakan untuk memastikan sebuah data dan kredibilitas dari data yang

didapatkan. Hal ini sebagaimana (Patton, 2002) mengemukakan bahwa triangulasi dapat membangun kekuatan dari setiap jenis data dan meminimalisasi kelemahan dari sebuah pendekatan. Selain itu Patton juga menyebutkan bahwa inti triangulasi ini adalah pemeriksaan data dari perspektif berbagai pemangku kepentingan (Patton, 2002). Triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan dari data yang didapatkan. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Triangulasi Sumber

Patton menyebutkan *triangulation of sources* berarti membandingkan dan memeriksa ulang konsistensi informasi yang diperoleh pada penelitian kualitatif. Triangulasi sumber dilakukan untuk melakukan pengecekan atas konsistensi berbagai sumber data yang diperoleh dengan metode yang sama (Patton, 2002). Dalam penelitian ini triangulasi sumber digunakan untuk mengetahui peran anggota legislatif perempuan dalam pemenuhan aspirasi perempuan, maka pengumpulan dan penyajian data dilakukan kepada anggota perempuan DPRD Kabupaten Majalengka Periode 2019-2024 sebagai subjek utama penelitian ini, Dinas P3AKB Kabupaten Majalengka, serta organisasi wanita yang disini merupakan Gabungan Organisasi Wanita Kabupaten Majalengka.

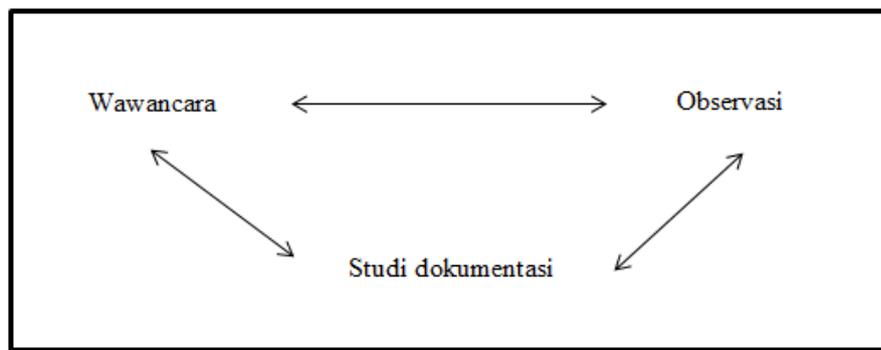
Data yang dihasilkan dari sumber-sumber tersebut kemudian di deskripsikan dan dikategorisasikan dengan fokus penelitian yang sama. Setelah itu data yang didapatkan dianalisis sehingga akan menghasilkan sebuah kesimpulan. Hal ini dapat di gambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Triangulasi sumber, direduksi dari Hardani,dkk. (2020)

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Hardani dkk., 2020). Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk sumber data yang sama dalam penelitian ini. Sumber data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Jika dalam hasil analisis tersebut terdapat ketidakcocokan maka dapat dilakukan pengecekan kembali kepada pihak-pihak yang menjadi subjek dalam penelitian. Berikut ini visualisasi dari triangulasi teknik.



Gambar 3.2 Triangulasi teknik, direduksi dari Sugiyono (2012)